

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu kondisi tubuh yang sempurna baik dari segi fisik, mental, dan sosial serta terbebas dari suatu penyakit yang menyebabkan kondisi tubuh menjadi lemah dan cacat. Sehingga, diperlukan pembangunan kesehatan, tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kemauan, kesadaran, dan kemampuan untuk hidup sehat kepada semua orang agar terciptanya derajat kesehatan untuk masyarakat setinggi-tingginya (Julismin dan Hidayat, 2017). Pendekatan seperti promosi kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan dari pemerintah kepada masyarakat sangat dibutuhkan (Kemenkes, 2022). Salah satu kondisi tubuh yang jarang masyarakat perhatikan adalah kondisi rongga mulut.

Gigi dan mulut adalah pintu gerbang utama masuknya makanan ke dalam tubuh, apabila makanan yang dikonsumsi tidak sehat dan tidak higienis akan menjadi sumber masalah untuk kesehatan tubuh khususnya gigi dan mulut karena makanan yang masuk tersebut terdapat kuman dan bakteri yang dapat merusak gigi dan juga dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Hamidah *et al.*, 2021). Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan rongga mulut yang sehat, baik jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang di mana manusia dapat mengunyah, berbicara, serta berinteraksi tanpa mengalami gangguan estetik atau ketidaknyamanan (Kemenkes, 2022). Upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara

kesehatan gigi dan mulut baik pada kelompok ataupun masyarakat tertentu, terutama kelompok rentan seperti ibu hamil (Kemenkes, 2022).

Wanita hamil sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, seperti air liur berlebihan (*hipersalivasi*), gigi berlubang, radang gusi (*gingivitis*), dan gusi berdarah. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil cenderung diabaikan baik oleh penderita, dokter, maupun bidan. Hal ini disebabkan oleh calon ibu yang lebih peduli dengan kesehatan janin dan kehamilan itu sendiri, sehingga sering mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Nyoman Gejir *et al.*, 2017).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dalam (Nur Safitri *et al.*, 2020) persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut termasuk *gingivitis* di Indonesia mengalami peningkatan besar sebesar 57,6%. Berdasarkan penelitian Nataris tahun 2017 ibu hamil yang mengalami *gingivitis* sebanyak 36,65%. Hal itu karena kurangnya pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan tentang kesehatan gigi dan mulut hanya sebesar 16%, ibu hamil yang menyikat gigi sebesar 97%, ibu hamil yang percaya menyikat gigi secara rutin akan mengurangi terjadinya masalah kesehatan gusi sebesar 52%, dan ibu hamil yang mengunjungi dokter gigi selama kehamilan hanya sebesar 3,7% menurut Mwaiswelo (dalam Septalita *et al.*, 2016).

Radang gusi (*gingivitis*) adalah suatu penyakit jaringan pendukung gigi (*periodontal*) berupa peradangan pada gusi yang disebabkan karena adanya penumpukan sisa makanan berupa plak dan karang gigi, sehingga menyebabkan gusi menjadi merah dan mudah berdarah (Kemenkes, 2023). Ketidakseimbangan hormon yang terjadi pada ibu hamil membuat gusi menjadi rentan terserang

penyakit, salah satunya proses meradang (Erwana, 2013:56). Beberapa studi menyatakan efek perubahan hormon pada ibu hamil akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut sebesar 60%, di mana 10-27% mengalami pembengkakan gusi, *gingivitis* merupakan masalah yang sering dialami oleh ibu hamil yaitu sekitar 5-10% mengalami gusi meradang (Gani Soulissa *et al.*, 2014).

Studi literatur (Raesa *et al.*, 2021) tentang gambaran *gingivitis* pada ibu hamil menunjukkan bahwa terjadinya *gingivitis* karena pengaruh hormon *estrogen* dan *progesteron*, ibu hamil jarang menyikat gigi pada malam hari, dan kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut saat sebelum hamil maupun saat sesudah hamil, serta yang paling banyak mengalami *gingivitis* yaitu pada ibu hamil trimester pertama kehamilan, karena hormon meningkat yang menyebabkan mual, muntah, dan malas untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Depkes RI (dalam Ekasari *et al.*, 2017). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis daerah dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja .

Laporan kunjungan ibu hamil ke Puskesmas Aikmual, bahwa ibu hamil sangat jarang memeriksakan giginya dan hanya beberapa saja, menurut data laporan kesehatan gigi ibu hamil di desa wilayah kerja UPTD BLUD Puskesmas Aikmual bulan Januari sampai Agustus tahun 2023 sebanyak 697 orang ibu hamil dari 200 orang ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas bulan Januari sampai Agustus ditemukan 135 orang ibu hamil ditemukan masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran Tingkat *gingivitis* pada ibu hamil

Desa Mekar Damai wilayah kerja UPTD BLUD Puskesmas Aikmual, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran Tingkat *gingivitis* pada ibu hamil Desa Mekar Damai wilayah kerja UPTD BLUD Puskesmas Aikmual, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat *gingivitis* pada ibu hamil Desa Mekar Damai wilayah kerja UPTD BLUD Puskesmas Aikmual, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat berdasarkan trimester I, II, dan III kehamilan pada ibu hamil di Desa Mekar Damai wilayah kerja UPTD BLUD Puskesmas Aikmual, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat berdasarkan kelompok umur ibu hamil di Desa Mekar Damai wilayah kerja UPTD BLUD Puskesmas Aikmual, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024
- c. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil di Desa Mekar Damai

wilayah kerja UPTD BLUD Puskesmas Aikmual, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024

d. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Desa Mekar Damai wilayah kerja UPTD BLUD Puskesmas Aikmual, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024

e. Untuk mengetahui persentase tingkat *gingivitis* pada ibu hamil di Desa Mekar Damai wilayah kerja UPTD BLUD Puskesmas Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian gambaran tingkat *gingivitis* pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi ibu hamil

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan edukasi bagi para ibu hamil tentang penyakit *gingivitis* dan dapat melakukan pencegahan dini terhadap *gingivitis*.

b. Manfaat bagi peneliti atau mahasiswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka khususnya bagi mahasiswa jurusan kesehatan gigi dan menambah keterampilan serta wawasan mahasiswa.

c. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar khususnya jurusan Kesehatan Gigi terkait dengan penelitian mahasiswa berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.